

**PENGARUH AUDITOR INTERNAL
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

SHABRINA RAHUTAMI NUR AMALIA

NIM. 12030110120045

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Shabrina Rahutami Nur Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120045

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH AUDITOR INTERNAL
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI JAWA TENGAH**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc.,Akt.

Semarang, 13 Februari 2014

Dosen Pembimbing

Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt.

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Shabrina Rahutami Nur Amalia
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120045
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH AUDITOR INTERNAL
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI JAWA TENGAH**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Maret 2013

Tim Penguji :

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt. (... ..)
2. Dr.H. Raharja, M.Si., Akt. (... ..)
3. Dr. Darsono, SE., MBA., Akt. (... ..)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Shabrina Rahutami Nur Amalia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

(Shabrina Rahutami N.A)

NIM : 12030110120045

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5)

A dream you dream alone is only a dream.

A dream you dream together is reality.

(John Lennon – The Beatles)

“The wisest man is he who can account for his action”

(Umar bin Khattab)

Persembahan :

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang tuaku, adik-adikku, keluargaku,
teman-temanku, dan guru-guruku.

Terima kasih atas segala kasih sayang, ilmu, kebahagiaan, kesedihan dan
cinta yang telah kalian bagi bersamaku.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of Internal Auditor on financial reporting quality. Financial reporting is important part as considered thing for their decision maker. Thus, financial reporting quality needs to be overseen because of that influence on stakeholders decision. Nowadays, internal audit role is beamed as one of important role to improve financial reporting quality.

This study uses primary data with questionnaires sent to internal audit directors of public credit bank in some city in Central Java. Sampling method that used is convenient sampling. Samples are choosen based on the easiness to control the questionnaires. This study uses 96 samples of Bank of Public Credit and there are 49 questionnaires which is returned. Because there are 3 outliers, the data that can be processed is 46. Statistic tool that used in this study is logistic regression. Before using logistic regression, questionnaires are tested by the validity and reliability testing.

The result of this study indicate that internal auditor influences the financial reporting quality. Coordination and cooperation between internal auditor and eksternal auditor have positive influence on improvement of financial reporting quality. The greater involvement of internal auditor in overseeing financial reporting reliability will improve financial reporting quality.

Keyword : Internal Auditor, Internal Audit Function (IAF), Financial Reporting, Bank of Public Credit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan bagian penting sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan. Oleh karenanya, kualitas pelaporan keuangan perlu diperhatikan karena mempengaruhi pengambilan keputusan para stakeholder. Dewasa ini, peran audit internal disorot sebagai salah satu peran penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner yang dikirimkan kepada kepala auditor internal BPR di beberapa kota Provinsi Jawa Tengah. Metode sampling yang digunakan adalah *convenient sampling*. Sample dipilih berdasarkan kemudahan untuk mengontrol kuesioner. Penelitian ini menggunakan 96 sample BPR dan terdapat 49 kuesioner yang dikembalikan. Karena terdapat 3 data outlier, maka data yang dapat diproses adalah 46. Alat statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Sebelum diuji menggunakan regresi logistik, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Keyword : Auditor Internal, Fungsi Audit Internal, Pelaporan Keuangan, BPR.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya dan Rasulullah SAW atas safa'atnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah bersedia membantu penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuku Elvi Sahara, S.sos. yang tidak kenal lelah memberikan saya arahan dan motivasi.
2. Ibuku Elvi Sahara, S.sos. yang selalu mencurahkan doa-doa dan kerja kerasnya untuk saya dan adik-adik.
3. Ibuku Elvi Sahara, S.sos yang senantiasa memberikan kasih sayang bagi saya dan adik-adik tanpa kenal lelah.
4. Ayahku Sanu Dwi Rahno yang menjadi panutan saya agar selalu berdiri tegar dengan segala kesusahan yang dihadapi.
5. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak Herry Laksito, SE, M. Adv., Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini serta telah memberikan banyak masukan kepada saya.
7. Bapak Prof. Muchamad Syafruddin selaku kepala jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

8. Ibu Andri Prastiwi, SE., M.Si., Akt, selaku dosen wali yang selalu memberikan saran-saran dan masukan selama saya menempuh pendidikan di jurusan akuntansi.

9. Untuk dosen-dosen pengajar di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang senantiasa membagikan ilmunya tanpa kenal lelah.

10. Kedua adik saya, Nadhila Sekarhani dan Muhammad Izzhar Hashfi yang turut mewarnai hari-hari saya dengan keceriaan dan memberikan warna tersendiri bagi hidup saya. Jadi anak-anak yang baik dan rajin ya, Dek.

11. Untuk jajaran staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang senantiasa memberikan bantuan-bantuannya jika diperlukan dan turut berkontribusi secara tidak langsung terhadap pembuatan skripsi ini.

12. Terima kasih untuk bapak/ibu staf BPR yang telah memberikan bantuannya dengan ikhlas demi terwujudnya penelitian ini.

13. Khalifah panutan saya, Umar ibn Al-Khattab yang selalu memberikan saya inspirasi dengan segala kalimat dan perkataan beliau. I think you're the greatest khalifa after Rasulullah.

14. Keluarga besar ayah dan ibu saya yang berada di Solo dan Boja yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar selalu menjadi yang terbaik.

15. Teman-teman Gengges yang selalu memberikan canda dan tawa di sela-sela kepadatan jadwal kuliah. Terima kasih untuk Galuh, Asti, Rani, Firdha, Tian, Nurin, Nina, Mentari, Saras, Rina, Novia, Bulan, Intan, dan Widya.

16. Teman-teman Akuntansi 2010 satu angkatan yang selalu memberikan pertolongan baik dalam pembuatan skripsi maupun di luar tersebut.

17. Teman-teman Kos Tunjungsari 15 yang menjadi teman berbagi suka dan duka.

18. Teman-teman KKN Desa Tanjung, Kecamatan Tirto Pekalongan yang telah menjadi partner hidup selama sebulan. Terima kasih untuk Mas Audi, Bang Harry, Bang Ali, Bangkit, Hilda, Nita, Rosi, Vika, dan Ayu.

19. Teman-teman Immersion Community yang selalu saya anggap seperti keluarga. Terima kasih untuk kalian semua ber-26. Semoga kita semua selalu berada dalam berkah dan rahmat Allah SWT.

20. Teman seperjuangan skripsi, Arya Nugraha yang senantiasa membantu saya dalam perolehan data penelitian. Terima kasih atas suka dan duka yang diarungi bersama-sama.

21. Terima kasih untuk kawan-kawan seperjuangan bimbingan Pak Herry yang selalu bersama saat bimbingan. Devi, Kumala, dan Riana yang sama-sama saling support.

22. Terima kasih untuk Mas Adrian yang membantu saya dalam memahami jurnal acuan.

23. Ribuan lagu yang tersimpan di dalam laptop saya. Terima kasih karena selalu memberikan inspirasi ketika saya sedang jenuh. Terima kasih untuk musisi-musisi yang selalu memberikan saya inspirasi, John Lennon, Oasis, SUM41, One Direction, The Wanted, dan The Fray.

24. Terima kasih untuk teman-teman komunitas Wattpad yang selalu memberikan saya semangat dan ide. Anna, Rani (already mentioned you 😊), Rere, Andini, dan semua pembaca tulisan saya. Terima kasih juga bagi teman-teman komunitas pecinta novel, Alfi, Nisa, Kak Intan, Ira, Gio, Andini, Dona, dan Mentari. Thanks a lot you guys!

25. Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas segala hal yang telah dibagi bersama saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat serta Karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 16 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Good Corporate Governance pada Bank.....	13
2.1.3 Fungsi Audit Internal	17
2.1.4 Auditor Eksternal	18
2.1.5 Pelaporan Keuangan.....	21
2.1.6 Laporan Keuangan pada Bank	23
2.1.7 Bank Perkreditan Rakyat.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis	27
2.4.1 Hipotesis 1	27

	2.4.2 Hipotesis 2	29
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
	3.1.1 Variabel Dependensi.....	31
	3.1.2 Variabel Independen	31
	3.2 Populasi dan Sampel.....	33
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
	3.5 Metode Analisis.....	35
	3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif dan Crosstab.....	35
	3.5.2 Uji Kualitas Data.....	36
	3.5.2.1 Pengujian Validitas	36
	3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas.....	36
	3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	37
	3.5.2.4 Overall Model Fit.....	38
	3.5.2.5 Koefisien Determinasi	39
	3.5.2.6 Goodness of Fit.....	39
	3.5.2.7 Matriks Klasifikasi.....	40
	3.5.3 Uji Hipotesis Regresi Logistik.....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
	4.2 Analisis Data	43
	4.2.1 Statistik Deskriptif	43
	4.2.2 Analisis Crosstab	45
	4.2.3 Uji Kualitas Data.....	47
	4.2.3.1 Pengujian Reliabilitas.....	47
	4.2.3.2 Pengujian Validitas	51
	4.2.3.3 Pengujian Multikolinearitas.....	52
	4.2.3.4 Overall Model Fit.....	52
	4.2.3.5 Koefisien Determinasi	54
	4.2.3.6 Goodness of Fit.....	55
	4.2.3.7 Matriks Klasifikasi.....	57

4.2.3.8 Uji Regresi Logistik Hipotesis 1	59
4.2.3.9 Uji Regresi Logistik Hipotesis 2	61
4.2.4 Uji Hipotesis	62
4.3`Intrepretasi Hasil	63
4.3.1 Interpretasi Hipotesis 1	63
4.3.2 Interpretasi Hipotesis 2	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1	Jumlah BPR masing-masing wilayah penyebaran	42
Tabel 4.2	Data Persebaran Kuesioner	43
Tabel 4.3	Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4	Hasil Analisis Crosstab Chi-Square Test.....	45
Tabel 4.5	Hasil Analisis Crosstab	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen 1.....	48
Tabel 4.7	Statistic Reliabilitas Variabel Independen 2	49
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Validitas H1	50
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Multikolinearitas	51
Tabel 4.10	Iteration History Step 0 Hipotesis 1	53
Tabel 4.11	Iteration History Step 1 Hipotesis 1	53
Tabel 4.12	Overall Model Fit Hipotesis 1	54
Tabel 4.13	Iteration History Step 0 Hipotesis 2	53
Tabel 4.14	Overall Model Fit Hipotesis 2.....	54
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi Hipotesis 1	54
Tabel 4.16	Koefisien Determinasi Hipotesis 2	55
Tabel 4.17	Goodness of Fit Hipotesis 1	56
Tabel 4.18	Goodness of Fit Hipotesis 2	56
Tabel 4.19	Matriks Klasifikasi Hipotesis 1	57
Tabel 4.20	Matriks Klasifikasi Hipotesis 2	58
Tabel 4.21	Hasil Regresi Logistik Hipotesis 1	59
Tabel 4.22	Hasil Regresi Logistik Hipotesis 2	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	26
------------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Kuesioner Penelitian	76
Lampiran B	Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran C	Data Sample Penelitian	82
Lampiran D	Tabulasi Hasil Kuesioner	86
Lampiran E	Hasil Statistik Deskriptif dan Crosstab	91
Lampiran F	Hasil Uji Validitas	93
Lampiran G	Hasil Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran H	Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
Lampiran I	Hasil Uji Regresi Logistik.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui. Status ekonomi dan finansial tersebut memiliki peran penting pada *corporate governance* dan harmonisasi akuntansi (Moyes and Baker, 2009; PwC, 2009). Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan (Pallisery, 2012).

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standard Board (FASB)* telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. SFAC No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu

informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain (dikutip dari Chariri dan Ghozali, 2007).

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC No. 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithfull representation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik (Lowestein, 1996). Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu promosi perusahaan pada pasar modal yang efisien (Pennington, 2001). Informasi yang tersedia pada pelaporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh *shareholder*, *investor*, kreditur, dan orang lain yang tertarik pada seluk-beluk perusahaan dengan maksud agar dapat mengenal lebih jauh profil dan kondisi perusahaan (Kripe, 1940). Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya *fraud* atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui.

Menurut DeFond dan Jiambalvo (1991) terdapat tiga faktor untuk mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak, pada pelaporan keuangan adalah :

1. Kemungkinan terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak, akan berkurang oleh pengendalian yang meningkatkan kemungkinan deteksi.

2. Auditing adalah sebuah proses yang penting untuk mengendalikan tindakan manajemen terkait dengan kemungkinan penyimpangan pada pelaporan keuangan.

3. Komite audit adalah elemen penting dari lingkungan pengendalian perusahaan yang dapat mengurangi kemungkinan kesalahan *overstatement*.

Perpaduan antara ketiga faktor-faktor tersebut akan mengarahkan pada keandalan pelaporan keuangan yang lebih baik.

Selain faktor-faktor tersebut, dalam beberapa studi, seperti yang dilakukan Church dan Schneider (1995), Church et al. (1998, 2001), Defond dan Jiambalvo (1991), dan Hansen (1997) menunjukkan bahwa beberapa penyimpangan pada pelaporan keuangan disebabkan oleh fungsi audit internal. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan memastikan tercapainya tujuan yang dirancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi memenuhi tujuannya melalui melaksanakan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola risiko (*The IIA's Board of Directors*, 2003). Keefektifan audit internal diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit. Fungsi audit internal dalam digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan *accountable*. Internal auditor memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat

kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevansi laporan keuangan (Aryani, 2011). Secara singkat, fungsi audit internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang *reliable* dan *relevant* (Aryani, 2011).

Dewasa ini, peran fungsi audit internal menjadi lebih penting, ketika krisis ekonomi melanda negara-negara Uni-Eropa. Spanyol telah mengeluarkan regulasi baru mengenai pedoman pengendalian internal dan fungsi audit internal yang terkait dengan pelaporan keuangan. Peraturan tersebut diantaranya :

1. *Finance Act*, pasal 47 (UUU 44, 22 November 2002, mengenai Langkah-langkah untuk Reformasi Sistem Keuangan)
2. Undang-undang Transparansi (UU 26, 17 Juli 2003)
3. *Audit New Act* (UU 12/2010 tanggal 30 Juni).
4. Laporan pada rekomendasi pengendalian internal untuk memastikan reliabilitas pelaporan keuangan, bagian dari CNMV (2010).

Dengan adanya beberapa peraturan tersebut, telah tampak bahwa fungsi audit internal memiliki peran penting dalam *corporate governance* yang berfokus pada reliabilitas pelaporan keuangan. Beberapa lembaga internasional maupun nasional di beberapa negara telah menyadari peran penting dari fungsi audit internal pada proses pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Informasi yang disajikan di pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen harus menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Namun, pada beberapa entitas internasional pelaporan keuangan tidak hanya dibuat oleh manajemen. Peran fungsi audit internal menjadi lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab manajemen.

Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyadari bahwa auditor internal memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik *corporate governance* yang lebih efektif (Salierno, 2007). Fungsi audit internal berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Dalam *corporate governance* yang baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan pun lebih baik (Cohen et al, 2004; Peasnell et al., 2005; Callao et al., 2007).

Audit eksternal juga merupakan salah satu kunci mekanisme *corporate governance* bersama dengan komite audit, fungsi audit internal dan manajemen (Cohen et al., 2004; Gramling et al., 2004). Auditor eksternal memiliki peran dalam penilaian dan pemberian opini terhadap penyajian laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Opini auditor eksternal sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah investor yang membutuhkan pengambilan keputusan investasi yang baik. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna lainnya apabila auditor mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan

perusahaan. Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan telah disajikan bebas salah saji material. Oleh karena adanya kepastian tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Beberapa studi mengenai hubungan antara fungsi audit internal dan audit eksternal dan hubungannya dengan kualitas pelaporan keuangan telah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut, beberapa berfokus pada bagaimana hubungan antara keduanya dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kompetensi internal auditor untuk memahami aspek finansial dan operasi perusahaan dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi audit eksternal yang dapat berujung pada penekanan biaya yang signifikan (Krishnamoorthy, 2002).

Penelitian ini berusaha mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dan membuktikan pengaruh antara fungsi audit internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Pada penelitian ini, fokusnya adalah meneliti pengaruh fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

BPR memiliki peran penting sebagai penghimpun dana dan penyalur kredit pada masyarakat.

Perkembangan jumlah BPR di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada akhir tahun 2011 Bank Indonesia mencatat ada 1.669 BPR yang beroperasi di Indonesia. Pada 2012, di Indonesia terdapat 1.653 unit BPR, hingga Juni 2013 berjumlah 1.639 unit. Banyak BPR dilikuidasi karena tidak memenuhi persyaratan. Namun, untuk jumlah aset, BPR mengalami peningkatan. Untuk akhir tahun 2011, jumlah aset total BPR mencapai 53 triliun rupiah. Pada akhir 2012 jumlah aset total BPR di Indonesia mencapai 67 triliun, sedangkan pada April 2013 jumlah aset BPR menunjukkan angka 69 triliun. Kasus-kasus likuidasi BPR tersebut menimbulkan suatu sorotan yang mengarah pada kualitas pelaporan keuangannya.

Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas keuangan BPR merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerjanya. Kemampuan BPR dalam menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari pelaporan keuangan. Sebagai badan penyalur kredit, BPR juga memerlukan manajemen pengendalian internal yang baik sehingga dapat menjalankan usahanya secara *continue*.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul : “PENGARUH AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI JAWA TENGAH”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menyebutkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh hubungan antara auditor internal dengan auditor eksternal dan keterlibatan auditor internal dalam mengawasi keandalan pelaporan keuangan. Secara spesifik, penulis merumuskan masalah penelitian :

1. Apakah hubungan antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
2. Apakah keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan laporan keuangan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh hubungan auditor internal dengan auditor eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, sebagai berikut :

1. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Memberikan informasi dan gambaran mengenai fungsi auditor internal di kalangan akademisi.
3. Memberikan informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat mengenai peran auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.4 Sistematika penulisan

Adapun sistem penulisan penelitian ini, adalah :

BAB I PENDAHULUAN Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari diadakannya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan penjelasan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini menguraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi Variabel

Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, serta Interpretasi Hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP Bab ini menjelaskan Simpulan peneliti, Keterbatasan, serta Saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dijelaskan mengenai teori yang menjadi dasar dan mendukung perumusan hipotesis dalam penelitian. Selain itu, pada bagian ini dijelaskan pula mengenai variabel-variabel penelitian.

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Hubungan keagenan yang dimaksud adalah pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dari pihak prinsipal ke pihak agen. Agen melaksanakan tugas-tugas tertentu dari pihak prinsipal, dan pihak prinsipal memberikan upah untuk pihak agen.

Keadaan ini membuat suatu permasalahan ketimpangan informasi (*information asymetries*). Asimetri informasi terjadi karena pihak agen memiliki informasi yang lebih baik atas keadaan internal perusahaan yang sebenarnya dan

prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pihak prinsipal. Baik prinsipal maupun agen mempunyai kepentingan ekonomis yang berbeda dan berusaha memaksimalkannya. Prinsipal menginginkan laba yang sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam perusahaan, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh prinsipal, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Keadaan ini membutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator diantara agen dan *principal*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agensi, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Auditor Internal yang memiliki fungsi menjalankan aktivitas-aktivitas yang memastikan objektivitas dan independensi yang mengarah kepada sebuah pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses *governance* (IIA, 2009), dinilai dapat berperan sebagai pihak ketiga yang memastikan kinerja agen. *Internal auditor* dapat berperan untuk memastikan bahwa agen telah melakukan proses *governance* sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga tidak merugikan prinsipal.

Namun, *internal auditor* bukan pihak independen yang berasal dari luar perusahaan. Hal tersebut menyebabkan keraguan akan independensi pendapat

auditor internal sehingga dibutuhkanlah penilaian dari pihak independen di luar perusahaan, yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006). Auditor eksternal melakukan fungsi *monitoring* pekerjaan agen melalui suatu sarana yaitu laporan keuangan. Auditor eksternal memiliki tugas melakukan penilaian atas laporan keuangan yang telah dibuat agen yaitu dengan cara memberikan opini audit dan mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Melalui kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal diharapkan dapat menghasilkan sebuah pelaporan keuangan yang berkualitas baik. Kedua unsur tersebut memiliki keunggulan masing-masing untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Auditor internal memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perusahaan sehingga dapat membantu penyelesaian tugas auditor eksternal. Auditor eksternal memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai standar pelaporan sehingga dapat memberikan penilaian terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Good Corporate Governance pada Bank

Seluruh entitas bisnis diharuskan dapat terus menjaga kelangsungan hidupnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup entitas maka diperlukan sebuah tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang

didasarkan pada teori keagenan yang memberikan pedoman bagaimana suatu entitas dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya.

Corporate Governance adalah suatu keseimbangan antara tujuan ekonomi, tujuan sosial, tujuan individu, dan tujuan komunitas yang menekankan pada akuntabilitas pengelolaan sumber daya yang memperhatikan seluruh kepentingan, yang meliputi kepentingan individu, entitas dan masyarakat (Sir Adrian Cadbury, 2003). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), corporate governance merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Perkembangan industri perbankan Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, baik dari sudut pertumbuhan aset, jenis produk yang ditawarkan, maupun teknologi informasi yang digunakan. Perkembangan tersebut telah mengakibatkan persaingan antar bank menjadi semakin ketat. Kondisi ini akan terus berlangsung, bahkan akan semakin meningkat dengan akan terbentuknya masyarakat ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian, masing-masing bank perlu memiliki kesadaran untuk mengembangkan keberlanjutan usaha melalui pelaksanaan *good corporate governance* (GCG). Pelaksanaan GCG oleh masing-masing bank dapat pula berpengaruh terhadap sistem perbankan secara keseluruhan sehingga mampu menangkal potensi krisis yang mungkin terjadi.

Syakhroza (2003) menyatakan bahwa struktur *governance* merupakan suatu kerangka di dalam organisasi mengenai bagaimana prinsip *governance* bisa dibagi, dijalankan, dan dikendalikan. Struktur *governance* didesain sedemikian rupa agar mampu mendukung jalannya aktivitas organisasi perusahaan secara bertanggung jawab dan terkendali.

Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian oleh pasar.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2013), prinsip dasar Good Corporate Governance adalah :

1. Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar bank menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.

2. Fairness

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

3. Accountability

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Bank sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu bank harus dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4. Responsibility

Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta tanggung jawab bank terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat

pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

5. Independensi

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), Bank harus dikelola secara independen agar masing-masing organ Perusahaan beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2.1.3 Auditor Internal

Auditor internal adalah seseorang yang menjalankan aktivitas independen, yang bertujuan untuk meyakinkan dan memberikan saran terhadap operasi perusahaan (IIA, 2009). Dengan adanya kasus Enron yang mendorong dikeluarkannya Sarbanes-Oxley Act (2002), peran auditor internal menjadi lebih penting di dalam audit pengendalian keuangan. Pada Laporan Internal Audit 2012 (PwC, 2007), penelitian pada 250 perusahaan menemukan bahwa dua model peran audit internal yang berbeda. Pertama, fungsi audit internal yang menyediakan keyakinan pada kecukupan sistem pengendalian internal dan

pekerjaan yang berfokus pada pengendalian. Kedua, fungsi auditor internal yang juga memusatkan perhatian pada pemeriksaan proses manajemen risiko.

Pentingnya *internal auditing* telah berkembang secara dramatis selama dekade terakhir seiring dengan semakin meningkatnya fraud dan praktik manajemen keuangan yang berubah-ubah. Di USA, Sarbanes Oxley Act Section 404 (2002) mensyaratkan bahwa perusahaan yang *go public* harus memiliki sistem pengendalian internal pelaporan keuangan yang lebih baik. Aktivitas dan kepatuhan audit internal yang baik dengan standar IIA menghasilkan sebuah peningkatan derajat kenyamanan perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang cukup, sebuah proses manajemen risiko, dan pengendalian internal yang baik.

2.1.4 Auditor eksternal

Eksternal auditor adalah profesi audit yang melakukan audit atas laporan keuangan dari perusahaan, pemerintah, individu atau organisasi lainnya. Eksternal auditor merupakan anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa klien. Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat yang dapat digolongkan menjadi tiga kelompok : jasa *assurance*, jasa atestasi, dan jasa *nonassurance* (Mulyadi, 2002).

Peran utama *eksternal auditor* adalah untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material. Secara normal, *eksternal auditor* mereview prosedur pengendalian teknologi informasi saat menilai pengendalian

internal keseluruhan. *Eksternal auditor* ini mempunyai independensi dari perusahaan yang diaudit (Rizqiasih, 2010). *Eksternal auditor* bertanggung jawab atas opini terhadap pemeriksaan Laporan Keuangan dan Laporan Manajemen lainnya yang dipersiapkan Direksi, yang menjadi dasar bagi stakeholders dalam menilai kondisi perusahaan.

Auditor eksternal dan auditor internal memiliki perbedaan dalam hal-hal berikut ini :

1. Perbedaan Misi

Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Sementara itu, tanggung jawab utama auditor internal tidak terbatas pada pengendalian internal berkaitan dengan tujuan reliabilitas pelaporan keuangan saja, namun juga melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan *governance* dalam pemastian pencapaian tujuan organisasi.

2. Perbedaan Organisasional

Auditor Internal merupakan bagian integral dari organisasi di mana klien utama mereka adalah manajemen dan dewan direksi dan dewan komisaris, termasuk komite-komite yang ada. Biasanya auditor internal merupakan karyawan organisasi yang bersangkutan. Sebaliknya, auditor eksternal merupakan pihak

ketiga alias bukan bagian dari organisasi. Mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan ketentuan perundang-undangan maupun standar profesional yang berlaku untuk auditor eksternal.

3. Perbedaan Fokus dan Orientasi

Auditor internal lebih berorientasi ke masa depan, yaitu kejadian-kejadian yang diperkirakan akan terjadi serta bagaimana organisasi bersiap terhadap segala kemungkinan pencapaian tujuannya. Sedangkan auditor eksternal terutama berfokus pada akurasi dan bisa dipahaminya kejadian-kejadian historis sebagaimana terefleksikan pada laporan keuangan organisasi.

4. Perbedaan *Timing*

Auditor internal melakukan review terhadap aktivitas organisasi secara berkelanjutan, sedangkan auditor eksternal biasanya melakukan secara periodik/tahunan.

Opini yang dikeluarkan auditor eksternal berguna untuk memastikan apakah pelaporan keuangan yang disajikan oleh entitas telah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Selain itu, auditor eksternal dapat memberikan penilaian apakah laporan keuangan disajikan bebas dari salah saji material. Dengan sifatnya yang independen, auditor eksternal dapat memperbesar peluang untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2.1.5 Pelaporan Keuangan

Informasi akuntansi keuangan adalah produk akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif yang berhubungan dengan posisi keuangan dan pelaksanaan perusahaan. Pengungkapan adalah mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer untuk melakukan pengelolaan yang lebih baik.

Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang baik menggambarkan capital market yang efisien dan fair (Pennington, 2001). Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna pelaporan keuangan (Kripke, 1940). Manajemen dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dianggap berguna untuk pihak eksternal, atau dapat juga mengungkapkan secara sukarela. Informasi yang dikomunikasikan selain dengan menggunakan laporan

Tujuan pelaporan keuangan antara lain (*Statement of Financial Accounting Concept* Nomor 1 dalam Chariri dan Ghozali, 2007):

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi dan kredit,
2. Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan,
3. Memberikan informasi tentang sumber–sumber ekonomi perusahaan serta klaim terhadap sumber–sumber ekonomi tersebut,
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha perusahaan selama satu periode,
5. Menyediakan informasi tentang cara perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, dan transaksi modal, serta faktor lain yang memengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan,
6. Menyediakan informasi tentang cara manajemen mempertanggung-jawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumberdaya ekonomi yang dipercayakan, dan
7. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi direktur dan manajer sesuai kepentingan pemilik.

2.1.6 Laporan Keuangan pada Bank

Laporan keuangan bank disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) agar dapat memenuhi kepentingan berbagai pihak. Elemen laporan keuangan bank yang terdapat dalam SKAPI terdiri dari (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1992):

1. Neraca,
2. Laporan Komitmen dan Kontijensi,
3. Perhitungan Laba/Rugi,
4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia atau PAPI (2008) laporan keuangan bank untuk tujuan umum terdiri dari:

1. Neraca,
2. Laporan Laba/Rugi,
3. Laporan Arus Kas,
4. Laporan Perubahan Ekuitas, dan
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

2.1.7 Bank Perkreditan Rakyat

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang

dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (free fight liberalism, etatisme, dan monopoli).

BPR memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Kepengurusan BPR terdiri dari Direksi dan Komisaris. Anggota Direksi dan dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) BPR untuk menilai integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Anggota Direksi paling sedikit berjumlah 2 orang dan memiliki sertifikat kelulusan dari lembaga sertifikasi.

Berikut ini merupakan hal-hal yang membedakan antara Bank Umum dengan Bank Perkreditan Rakyat:

1. Jenis kegiatan atau usaha,
2. Permodalan,
3. Alokasi kredit,
4. Badan hukum,
5. Kepemilikan, dan
6. *Double Principle*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian kali ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gras-Gil et al. (2012). Penelitian tersebut berhasil membuktikan pengaruh hubungan antara auditor internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian Gras-Gil et al. (2012) dengan penelitian kali ini adalah pada obyek penelitian. Gras-Gil et al. menggunakan obyek penelitian bank yang telah terdaftar pada bursa efek, sementara penelitian kali ini menggunakan obyek penelitian Bank Perkreditan Rakyat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian tersebut menggunakan sample yang berbeda dengan penelitian kali ini. Ringkasan

penelitian terdahulu beserta dengan tahun dan hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

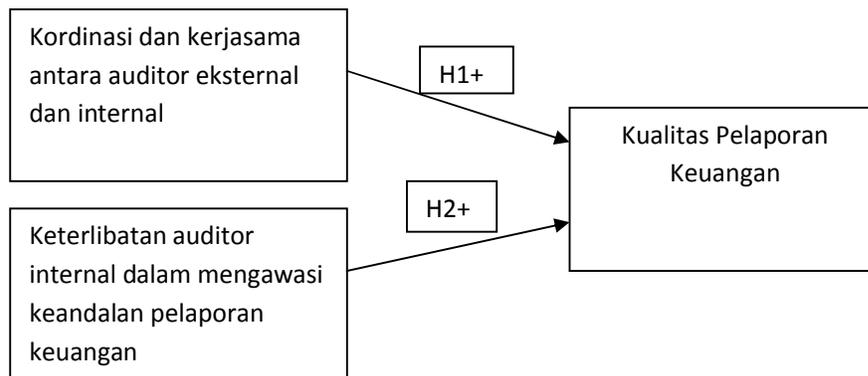
Nama Peneliti	Tahun penelitian	Hasil Penelitian
DeFond and Jiambalvo	1991	Keterlibatan fungsi audit internal pada proses pelaporan keuangan mengarah pada lingkungan yang terkendali dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.
Felix et al.	1998	Kordinasi antara auditor internal dan eksternal meningkatkan efektifitas kontribusi fungsi audit internal.
Scarbrough et al.	1998	Fungsi audit internal terkait dengan audit komite untuk mengawasi manajemen dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
Glover et al. dan Gramling et al.	2008	Pengaruh audit internal pada keputusan auditor internal.
Gras-Gil et al.	2012	Peranan auditor internal dalam mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan audit tahunan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Sumber : Jurnal yang digunakan sebagai acuan penelitian, 2014.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dijabarkan, maka penulis telah menyusun sebuah kerangka penelitian yang disajikan pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Hipotesis penelitian, 2014.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh kerjasama dan koordinasi Audit internal dan eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan

Menurut Krishnamoorthy (2002), audit internal seringkali memiliki persamaan tujuan dengan audit eksternal. Hubungan antara keduanya menjadi sorotan utama persyaratan corporate governance dewasa ini. Pada lingkungan sekarang ini, peran audit internal dan eksternal secara potensial lebih terkait dan menghasilkan hubungan yang lebih mendalam antara keduanya (Tapestry Network, 2004). Pada kenyataannya, standar audit internal dan eksternal

mendorong dua kelompok audit tersebut untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (AICPA,1997). Menurut Felix et al. (1998, 2001), Gramling (1999), Maletta (1993) dan Krishnamoorthy (2001), tingkat koordinasi dan kerjasama yang tinggi antara audit eksternal dan internal akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Interaksi antara keduanya sangat penting untuk tata kelola perusahaan yang efektif dan untuk mencapai pelaporan keuangan berkualitas baik (Sarbanes-Oxley Act, 2002).

Selain hubungan fungsi-fungsinya dengan auditor eksternal, internal auditor juga dipercaya memiliki pengetahuan yang lebih baik pada banyak aspek dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, mereka dapat lebih efektif mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Church et al. (2001), auditor internal lebih bersifat sensitif pada faktor-faktor yang mengarah pada kecurangan pelaporan keuangan. Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya telah memberikan bukti konkrit bahwa informasi auditor internal memiliki pengaruh pada persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan (James, 2003; Swanger dan Chewning, 2001; Lowe et al., 1999). Oleh karena itu, jika fungsi audit internal berperan aktif dalam pengawasan proses akuntansi, maka kesalahan dan kecurang lebih dapat terdeteksi. Ketika error dan fraud dapat terdeteksi maka pelaporan keuangan akan disajikan dengan kualitas yang lebih baik.

Dari uraian di atas, maka hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah :

H1 : Kordinasi dan kerjasama yang baik antara auditor internal dan auditor eksternal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh keterlibatan auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan

Menurut laporan dari The Tradeway Commission (1987), karena auditor internal memiliki pengetahuan yang luas mengenai banyak aspek di dalam perusahaan, mereka dapat mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan secara efektif. Internal auditor memainkan peranan penting pada pencegahan kecurangan pelaporan keuangan dan mengurangi biaya signifikan yang berhubungan dengan aktivitas serupa (Church et al., 1998). Pertimbangan auditor internal terhadap fraud untuk menjelaskan fluktuasi pada piutang dipengaruhi oleh karakteristik khusus perusahaan, termasuk risiko inheren dan risiko pengendalian.

Beberapa studi sebelumnya telah menggunakan test analitis untuk meneliti bagaimana audit internal menemukan kejanggalan pada pelaporan keuangan (Church and Schneider, 1995; Church et al., 1998, 2001). Church et al. (2001) menjelaskan bahwa auditor internal sensitif terhadap faktor yang mengarah pada kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh James (2003), Swanger dan Chewning (2001) dan Lowe et al. (1999) yang menyatakan bahwa informasi audit internal mempengaruhi persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan.

Menurut Asare et al. (2008), internal auditor akan meningkatkan jam kerja ketika manajemen memiliki insentif tinggi untuk melakukan kesalahan dalam pelaporan. Audit internal dapat mengurangi perilaku akuntansi agresif yang dilakukan manajemen. Keterlibatan fungsi audit internal dalam proses pelaporan keuangan menghasilkan transparansi yang lebih tinggi pada operasi perusahaan.

Dengan adanya keterlibatan fungsi audit internal tersebut mengarahkan pada lingkungan yang lebih terkontrol dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan dari argumen di atas, maka hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah :

H2 : Keterlibatan fungsi auditor internal dalam mengawasi keandalan pelaporan keuangan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen baik secara positif atau pun negatif. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan (FR_Quality). Variabel ini diukur menggunakan pendapat auditor eksternal dalam laporan audit. Pelaporan keuangan berkualitas baik ditunjukkan dengan pendapat auditor unqualified atau wajar tanpa pengecualian. Sedangkan pelaporan keuangan berkualitas buruk jika pendapat auditor qualified atau tidak wajar. Variabel ini menggunakan skala dikotomi, dimana 0 jika kualitas pelaporan keuangan baik, dan 1 jika kualitas pelaporan keuangan buruk.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau pun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kordinasi dan kerjasama antara auditor eksternal dan internal.

Empat indikator independen disusun untuk mengukur hubungan koordinasi dan kerjasama antara auditor eksternal dan internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Empat indikator tersebut menggunakan skala Likert lima

poin, dengan 1 untuk ukuran “tidak pernah” dan 5 untuk ukuran “selalu”.

Indikator tersebut adalah :

1. InformationEA : permintaan informasi dan studi oleh eksternal auditor kepada auditor internal.
2. Meetings : Pertemuan periodik antara auditor eksternal dan internal.
3. InformationIA : eksternal auditor menyediakan informasi penting untuk auditor internal.
4. Collaboration : Auditor internal bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mempersiapkan audit tahunan.

2. Keterlibatan auditor internal dalam mengawasi keandalan pelaporan keuangan.

Untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan auditor internal pada pengawasan keandalan pelaporan keuangan, delapan indikator independen telah dirancang. Indikator independen tersebut adalah :

1. FinancialA : waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit keuangan. Diukur menggunakan skala Likert lima poin.
2. OperationalA : waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit operasional. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.
3. ComplianceA : Waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit kepatuhan. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.

4. ManagementA : waktu dan sumber daya yang dicurahkan untuk audit manajemen. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.

5. Specialization : Adanya auditor internal yang ahli dalam audit keuangan. Variabel ini diukur menggunakan skala dikotomi yang bernilai 0 jika tidak ada auditor internal yang ahli dalam audit keuangan, dan bernilai 1 jika ada auditor internal yang ahli dalam audit keuangan.

6. Training : Auditor internal memiliki pengetahuan dan mengikuti pelatihan terkait dengan standar akuntansi. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.

7. ReviewO : auditor internal mengkaji ulang sistem informasi manajemen dan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert lima poin.

8. ReviewFR : auditor internal mengkaji ulang akurasi dan keandalan data akuntansi dan pelaporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di beberapa kota di Jawa Tengah. Sampel penelitian adalah BPR pusat yang ada di Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari website Bank Indonesia menyatakan bahwa jumlah BPR pusat di Jawa Tengah adalah 290.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenient sampling*. Penggunaan teknik *convenient sampling* memiliki tujuan

agar mempermudah pengawasan dan pengendalian kuesioner, sehingga data dapat segera diperoleh dan diolah. Untuk menentukan banyaknya sampel (ukuran sampel) dari suatu populasi dapat dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut (Iqbal, 2002) :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

keterangan :

n = sample

N = Populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, umumnya 10%.

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah 290 BPR dengan prosentasi 10%. Peneliti menentukan prosentase 10% dikarenakan *respon rate* dari responden tentang kuesioner yang dibagikan oleh peneliti masih rendah. Maka dapat ditentukan besarnya jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{290}{1 + 290 (10\%^2)} = 74,3 = 75$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli,

melalui pertanyaan tertulis (kuesioner) yang dibagikan kepada BPR di beberapa kota di Jawa Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey dan wawancara yang berupa pertanyaan tertulis (kuesioner) dan lisan. Kuesioner dikirim dengan cara mengantar langsung dan mengirim lewat pos kepada alamat – alamat BPR di Jawa Tengah. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban. Kuesioner berasal dari jurnal yang digunakan sebagai acuan. Kuesioner didesain terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi deskripsi responden, yaitu data demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup. Masing –masing kuesioner disertai surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditunjukkan kepada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian, dan jaminan akan kerahasiaan data penelitian.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif dan Crosstab

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel – variabel dalam penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari 45

nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan (Ghozali, 2005). Analisis Tabulasi (Crosstab) silang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang bersifat kategori atau berskala nominal. *Crosstab* digunakan karena pada dasarnya berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data yang disajikan adalah data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisisioner tersebut.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan *Correlation Coefficient Pearson*.

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Gozhali, 2011). Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara One Shot untuk mengukur reliabilitas. One shot adalah metode pengukuran yang dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Gozhali, 2011, 48).

Dalam analisis SPSS digunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70 (Nunnally, 1994). Dari output SPSS, nilai Cronbach Alpha akan muncul pada kolom REL TBN Reliability Statistics pada kolom "Cronbachs Alpha Based on Standardize Items".

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan (berkorelasi) secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan memperhatikan :

1. Besaran korelasi antar variabel independen.
 - a. Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih besar dari 90 % atau dibawah 0,90.
 - b. Jika korelasi kuat antara variabel independen dengan variabel variabel lainnya (umumnya diatas 90% atau 0,90), maka hal tersebut menunjukkan terjadi multikolonearitas yang serius (Ghozali, 2006).

2. VIF (Variance Inflation Factor), dengan pedoman pengambilan keputusan:
 - a. Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut memiliki problem multikolinearitas.
 - b. Jika $VIF < 10$, maka variabel tersebut tidak memiliki problem multikolinearitas.

3.5.2.4 Overall Model Fit

Langkah pertama dalam regresi logistik adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.2.5 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan sebuah ukuran yang mirip dengan ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi

likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.6 Goodness of Fit (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.2.7 Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan terkait dengan berkualitas atau tidaknya sebuah proses audit.

3.5.3 Uji Hipotesis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik sebetulnya mirip dengan dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2005).

Pengujian hipotesis regresi logistik (*logistic regression*), digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terdiri dari dua model.

Model H1:

$$\text{FR_Quality} = \beta_0 + \beta_1 \text{InformationEA} + \beta_2 \text{Meetings} + \beta_3 \text{InformationIA} \\ + \beta_4 \text{Collaboration} + \square$$

Model H2 :

$$\text{FR_Quality} = \beta_0 + \beta_1 \text{FinancialA} + \beta_2 \text{OperationalA} + \beta_3 \text{ComplianceA} + \\ \beta_4 \text{ManagementA} + \beta_5 \text{Specialization} + \beta_6 \text{Training} + \beta_7 \text{ReviewO} + \beta_8 \\ \text{ReviewFR} + \square$$